

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan guru yang mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar isi. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan pemahaman dan keterampilan guru terhadap model-model pembelajaran.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Dunia pendidikan erat kaitannya dengan Bagaimana meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satu diantaranya yaitu penyampaian materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar harus mampu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tetapi masih banyak guru yang belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas (Sudjana, 2012). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan pembenahan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran. peserta didik. hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada peserta didik kelas VII SMPN 7 Kota Ternate masih terdapat kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Minimnya penggunaan model pembelajaran membuat kegiatan belajar-mengajar kurang efektif dan menarik. Model pembelajaran ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sering dianggap membosankan oleh peserta didik dan aktifitas belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran dan ketika guru mulai mengajak diskusi mengenai materi pelajaran terlihat peserta didik kurang antusias.

Pembelajaran IPS di SMP merupakan pembelajaran yang dianggap membosankan sebagian peserta didik. Pada dasarnya mata pelajaran IPS di

Sekolah Menengah Pertama lebih mengembangkan keterampilan berpikir sosial. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang interdisipliner terdiri dari mata pelajaran sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi. Tanpa terkecuali mata pelajaran geografi. Materi geografi di tingkat sekolah menengah pertama lebih cenderung menitik beratkan pada kemampuan peserta didik untuk tanggap dalam menghadapi masalah keruangan sebagai tempat kehidupannya di muka bumi dengan menguasai lima konsep fundamental yaitu; lokasi, tempat, hubungan, gerakan dan wilayah.

Berdasarkan uraian diatas mata pelajaran geografi cukup diperhitungkan akan tetapi materi geografi kurang disukai oleh peserta didik. peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran hafalan yang membosankan. Cara untuk merubah asumsi ini tergantung pada model atau metode atau cara guru mengajar dalam kelas yang melibatkan peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001), pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar mandiri atau kegiatan belajar yang seluas-luasnya bagi peserta didik. Memberikan peserta didik dengan berbagai macam kesempatan untuk belajar sendiri diharapkan dapat membantu mereka memahami konsep yang dipelajari. Dalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas belajar yang memungkinkan segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis (Rousseau *dalam* Sardiman 2004).

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud terangkum dalam aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dapat menunjang keberhasilan belajar.

Tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran geografi di kelas adalah menarik minat peserta didik agar tertarik dan fokus memperhatikan materi geografi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran geografi ini, guru tidak cukup menggunakan satu metode saja. Menurut Miftahul Huda, 2011 dalam Pasongli, dkk 2022 menyebutkan bahwa guru harus mengembangkan metode dan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan solusi supaya aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai efektivitas. Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan model pembelajaran LOC-R (*Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection*) (Bayu, dkk. 2020)

LOC-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Setelah dimodifikasi yang tadinya model pembelajaran yang berfokus pada literasi peta. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan bimbingan Teknik Arasemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengembangan model ini dilakukan karena pembelajaran IPS di Indonesia membutuhkan platform yang aplikatif dan praktis untuk praktik di kelas. Karena model pembelajaran ini baru diperkenalkan dan diimplementasikan ke sekolah-sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”.

1.1.2. Identifikasi Masalah

- a. Guru cenderung menggunakan cara yang konvensional dalam mengajar
- b. Kurangnya variasi atau penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan kurang efektif dan menarik
- c. Aktivitas belajar peserta didik yang masih minim
- d. Media pembelajaran yang kurang relevan dengan materi yang digunakan dalam kegiatan belajar, sehingga banyak peserta didik yang mengantuk dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan ide dan pendapat, sedikit yang aktif bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi pelajaran yang kurang jelas.

1.2. Batasan Masalah

Untuk tidak memperluas permasalahan pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu, Kurangnya keterlibatan peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran dan minimnya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pada kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Ternate.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar

- Mengembangkan metode pembelajaran yang membuat peserta didik agar lebih aktif dalam belajar

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah Untuk mengetahui dan meningkatkan aktivitas Peserta didik dengan Penerapan Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti; Dapat mengetahui sejauh mana aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran LOC-R.
- b. Bagi guru; dengan menggunakan model pembelajaran LOC-R, guru bisa terbiasa dengan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis karakter khususnya pembelajaran yang menggunakan kolaborasi, melatih guru dalam mengenali permasalahan pembelajaran di kelas dan menemukan solusinya, penerapan scaffolding sehingga pembelajaran di kelas lebih aktif.
- c. Secara aktual, penelitian ini akan di kembangkan dan di teruskan oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar
- d. Bagi peserta didik; meningkatkan literasi, kerja sama dan rasa tanggung jawab antar teman, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir analitik.